

PENGARUH TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT.PEGADAIAN SYARIAH CABANG KOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh

Asrindah Nasution, Spd, MPd

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of the inflation rate on sharia mortgage lending and its variables (pawnshop business income and gold prices). This study uses data that has been processed at the Syariah Branch of Padangsidempuan Pegadaian. The data used in this study are Time Series data for 5 years starting from 2013 to 2017 and using the Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate that the inflation variable partially does not affect sharia mortgage lending, the variable income of sharia pawnshops business positive effect on sharia mortgage lending. From the results of the study indicate that the variable price of gold has a positive and significant effect on rahn lending, namely with fluctuations in the price of gold affecting sharia mortgage lending (rahn). the high price of gold, the distribution of rahn credit also increased.

The effect of changes in inflation on lending occurs not directly but through the real interest rate first inflation is very influential with the demand for credit, because inflation also means price increases. The higher the price, then someone will try to be able to meet the needs, and in fulfilling these needs can be by applying for credit.

Keywords: Sharia Pawn Loans, Inflation, Pawnshop Income, Gold Prices

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian macam kebutuhan dalam yang semakin pesat di era globalisasi masyarakat. Baik kebutuhan yang ini mejadi pendorong bagi negara sifatnya pokok (primer), maupun berkembang seperti Indonesia untuk kebutuhan yang sifatnya tambahan terus memperbaiki kegiatan (sekunder). Oleh sebab itu, kegiatan perekonomian bangsanya. Kegiatan ekonomi dapat dijadikan salah satu perekonomian tersebut dilakukan sarana untuk mencapai kepentingan dalam rangka pemenuhan berbagai bersama yaitu kepentingan semua

orang dari waktu ke waktu maupun kepentingan bagi kelompok tertentu. Karena dengan semakin bertambahnya biaya hidup dimasa sekarang yang semakin besar dan memaksa masyarakat harus tetap bisa melakukan kegiatan ekonomi, entah hanya untuk konsumsi atau untuk penambahan modal.

Masyarakat dan pelaku usaha mulai memikirkan cara mendapatkan dana konsumsi atau modal tambahan bagi usahanya, sehingga banyak lembaga keuangan informal seperti rentenir bermunculan. Karena masyarakat Indonesia masih berada di garis kemiskinan, banyak masyarakat lebih cenderung memilih melakukan kegiatan pinjam meminjam kepada lembaga informal tersebut. Kecenderungan ini dilakukan karena mudahnya persyaratan yang harus dipenuhi, mudah diakses dan didapatkan serta dilakukan dengan waktu yang relatif singkat tetapi dengan tingginya bunga yang diberikan.

Hal tersebut juga terjadi karena persepsi masyarakat bahwa meminjam ke bank atau lembaga formal adalah suatu hal yang sangat

rumit. Karena memang seperti yang diketahui dalam prosesnya memerlukan waktu yang relatif lama dan dengan persyaratan – persyaratan yang cukup rumit. Oleh sebab itu, pemerintah berinisiatif memfasilitasi masyarakat dengan mendirikan suatu lembaga keuangan non – bank. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan ini, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

PT. Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan non – bank yang juga memberikan kontribusi

dalam perkembangan UMKM di Indonesia. Pegadaian termasuk bagian dari aktivitas ekonomi yang terpenting dan suatu sistem yang dibutuhkan dalam suatu negara modern, tak luput juga negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim. Perkembangan produk – produk yang berbasis syariah kian marak di Indonesia, tidak terkecuali produk yang dihasilkan PT. Pegadaian (Persero). Pegadaian adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang. Seseorang yang menggunakan barang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berhutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Adrian Sutedi, 2011:1). Sedangkan gadai adalah suatu hak yang diperoleh orang yang berpiutang atas suatu benda bergerak yang diberikan oleh orang yang berpiutang sebagai suatu jaminan dan

barang tersebut bisa dijual jika orang yang berpiutang tidak mampu melunasi utangnya pada saat jatuh tempo.

Gadai syariah pada dasarnya, sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan jasa-jasa dibidang keuangan. Pegadaian Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup pesat, baik dari sisi pembiayaan maupun jumlah nasabah dan mayoritas penduduk di Indonesia muslim, sehingga ini merupakan peluang yang cukup besar. Pegadaian Syariah mempunyai produk-produk utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Produk-produk tersebut yaitu Rahn, Arrum dan Mulia. Tingkat inflasi, pendapatan pegadaian dan harga emas adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit gadai syariah pasca krisis 2005 maupun 2008 karena dengan fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda

masyarakat indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif.

Pemberian kredit gadai syariah adalah pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang cepat, sederhana dan mudah. Pemberian dana kredit tersebut diperuntukkan bagi masyarakat luas yang khususnya berpenghasilan rendah. Dana tersebut biasanya digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan dana mendesak. Seperti biaya pendidikan, biaya pengobatan, biaya kebutuhan idul fitri dan lain – lain. Pegadaian syariah juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lapisan bawah yang berpenghasilan rendah dan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mencegah dan menghindari praktek lintah darat dan pegadaian gelap bunga yang tinggi.

Dalam menentukan pemberian kredit gadai, Pegadaian Syariah sebagai Lembaga pembiayaan gadai dipengaruhi oleh berbagai macam kondisi yaitu, kondisi internal maupun eksternal. Adapun yang termasuk dari kondisi atau faktor

internal adalah perkembangan usaha pegadaian. Faktor internal ini dapat dilihat bagaimana perusahaan pegadaian itu dapat mengelola dengan baik pemberian kreditnya dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*). Sedangkan, pada kondisi atau faktor eksternal suatu perusahaan dapat melihat dari kondisi perekonomian yang terjadi di Indonesia seperti tingkat inflasi dan juga jumlah uang yang beredar di masyarakat. Karena kondisi atau faktor eksternal tersebut dapat menjadi acuan oleh pegadaian dalam memberikan aliran dana kreditnya agar lebih selektif untuk membantu masyarakat yang mana membutuhkan dana tunai secara cepat dan tidak.

Inflasi dapat memberikan efek positif dan negatif bagi perekonomian. Inflasi yang rendah umumnya dibarengi suku bunga yang rendah, sehingga mendorong dunia usaha berinvestasi untuk peningkatan produksi yang akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi sebaliknya, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian sehingga mengurangi insentif untuk

investasi dan konsumsi serta menggerus daya saing ekspor domestik. Inflasi yang tinggi juga menjadi masalah sosial karena dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat berpendapat rendah. Masyarakat kelas bawah merupakan golongan yang paling rentan terhadap inflasi karena pergerakan upah mereka relatif lamban (Widiarti, 2013). Hal ini tentu saja menjadi masalah bagi pegadaian syariah terutama dalam peningkatan penyaluran kredit gadai syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat dari masa krisis hingga sekarang serta meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya latar belakang di atas, pentingnya sebuah lembaga keuangan non – bank saat ini untuk meningkatkan perekonomian modern dan menghindari riba serta praktek ijon untuk masyarakat menengah kebawah dapat meningkatkan usahanya dengan cepat dan mudah melalui pemberian kredit yang diberikan serta meningkatkan pendapatannya. Dan karena semakin bertambahnya biaya hidup dimasa sekarang yang semakin besar

sehingga memaksa masyarakat harus tetap melakukan kegiatan ekonomi

B. LANDASANA TEORI

1. Pengertian Pegadaian

Pegadaian adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) keuangan Indonesia yang bergerak dalam 3 bidang bisnis utama yaitu pembiayaan, emas, dan penyediaan jasa. Secara bahasa kata dasar dai “Pegadaian” berasal dari kata “Gadai”. Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atau suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berpiutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang yang berpiutang lainnya. Dengan pengecualian untuk menyelamatkannya setelah barang itu di gadaikan, biaya-biaya mana harus di dahulukan.

Gadai menurut Undang – undang hukum perdata adalah suatu hak yang diperoleh seorang

berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang atau oleh orang seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut serta didahulukan dari pada orang – orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya – biaya mana harus didahulukan (Martono, 2010:170).

Pegadaian adalah salah satu lembaga non – bank yang kegiatan utamanya menyediakan dan (pembiayaan) bagi masyarakat luas, untuk tujuan konsumsi, produksi, maupun berbagai tujuan lainnya. Perum Pegadaian termasuk dalam kategori lembaga keuangan karena transaksi pembiayaan yang diberikan oleh pegadaian mirip dengan dengan pinjaman kredit melalui bank, namun diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai dan bukan dengan peraturan mengenai pinjam meminjam biasa.

Secara umum usaha gadai adalah kegiatan meminjamkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminakan akan di tebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga pegadaian.

2. Peran Pegadaian Syariah

Menurut Sasli Rais 2006:128 Pegadaian syariah memiliki beberapa peran diantaranya yaitu :

1. Mencegah adanya praktek ijon, pegadaian gelap dan peminjaman tidak wajar.
2. Ikut melaksanakan dan menunjang peaksanaan program pembangunan nasional pada umumnya penyaluran uang pembiayaan/pinjaman atas dsar hukum gadai.
3. Pemanfaatn gadai bebas bunga gadai pada gadai syari'ah memiliki efek jaring pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat oleh pinjaman dengan pembiayaan bebas bunga.

3. Fungsi Pegadaian Syariah

Menurut Sasli Rais 2006:130 fungsi dari pegadaian ini sebenarnya sama dengan fungsi pegadaian secara umum, yaitu :

1. Melakukan pengelolaan atas penyaluran uang pinjaman dengan berdasar kepada hukum gadai islam yang prosesnya mudah, cepat, aman dan hemat.
2. Membuka dan mengembangkan usaha yang dapat menguntungkan pemerintah dan masyarakat.
3. Melakukan pengelolaan terhadap keuangan, perlengkapan, kepegawaian, pelarihan, pendidikan dan tatalaksana pegadaian.
4. Melakukan penelitian dan pengembangan serta pengawasan terhadap sistem gadai dalam masyarakat.
5. Mencegah adanya pemberitaan tidak wajar, pegadaian gelap dan praktek riba.
6. Menciptakan dan mengembangkan usaha – usaha lain yang menguntungkan bagi pegadaian maupun masyarakat.

7. Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana pegadaian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pada dasarnya hakekat dan fungsi pegadaian adalah semata mata untuk memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan dengan bentuk barang yang digadaikan sebagai jaminan, dan bukan semata mata untuk kepentingan komersial dengan mengambil keuntungan yang sebesar besarnya tanpa menghiraukan kemampuan orang lain.

4. Kelebihan Pegadaian Syariah

Dalam hal ini pegadaian syariah memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

1. Halal
2. Sebagai media beramal, lembaga keuangan syariah menyisihkan 2,5% dari keuntungannya untuk zakat.
3. Tahan terhadap krisis ekonomi.
4. Tarif jasa simpan keci
5. Biaya administrasi kecil.
6. Barang yang disimpan terjaga dan aman.

7. Menggunakan system gada syariah yang adil dan menentramkan.

5. Sifat – sifat Gadai

1. Gadai adalah Hak Kebendaan

Dalam Pasal 1152 ayat 3 KHUPerdata yang mengatakan bahwa “Pemegang gadai mempunyai hak revindikasi dari Pasal 1977 ayat 2 KUHPerdata apabila barang gadai hilang atau dicuri”. Oleh karena itu, hak gadai mengandung hak revindikasi merupakan ciri khas dari hak kebendaan. Hak kebendaan dari hak gadai bukanlah hak untuk menikmati suatu benda seperti *eigendom*, hak bezit, hak pakai dan sebagainya.

2. Hak Gadai Bersifat *Accessoir*

hak gadai merupakan hak tambahan atau *accessoir*, yang ada dan tidaknya tergantung dari ada dan tidaknya piutang yang merupakan perjanjian pokoknya, hak gadai akan dihapus jika perjanjian pokoknya hapus.

3. Hak Gadai Tidak Dapat Dibagi – bagi

Dalam pasal 1160 KUHPerdata disebutkan bahwa “ Tak dapatnya hak gadai dan bagi – bagi dalam hal kreditor, atau debitur meninggal dunia dengan meninggalkan beberapa ahli waris”. Ketentuan ini tidak merupakan hukum memaksa, sehingga para pihak dapat menentukan sebaliknya dengan perkataan lain sifat tidak dapat dibagi – bagi dalam gadai ini dapat disimpangi apabila telah diperjanjikan lebih dahulu oleh para pihak.

4. Hak Gadai adalah Hak yang Didahulukan

Hal ini dapat diketahui dari ketentuan Pasal 1133 dan 1150 KUHPerdata. Karena piutang dengan hak gadai mempunyai hak untuk didahulukan daripada piutang – piutang lainnya, maka kreditor pemegang gadai mempunyai hak mendahulu (*droit de preference*).

5. Benda yang menjadi objek gadai adalah benda bergerak baik yang bertubuh maupun tidak bertubuh.
6. Hak Gadai adalah Hak yang Kuat dan Mudah Penyitaannya

Menurut Pasal 1134 ayat 2 KUHPerdata dinyatakan bahwa Hak

gadai dan hipotik lebih diutamakan daripada *privilege*, kecuali jika undang – undang menentukan sebaliknya”. Dari bunyi pasal tersebut jelas bahwa hak gadai mempunyai kedudukan yang kuat.

6. Kegiatan Usaha Pegadaian

Kegiatan usaha pada pegadaian pada umumnya meliputi dua hal, yaitu penghimpunan dana dan penggunaan dana (Sasli Rais, 2006:131).

1. Penghimpunan Dana

Dana yang diperlukan di pegadaian untuk melakukan kegiatan usahanya berasal dari :

- a. Pinjaman jangka pendek perbankan
Dana jangka pendek sebagian besar adalah dalam bentuk pinjaman jangka pendek dari perbankan (sekitar 80% dari total dana jangka pendek yang dihimpun).
- b. Pinjaman jangka pendek dari pihak lain
Pinjaman dana jangka pendek dari pihak lain biasanya diperoleh dari utang kepada rekanan, utang kepada

nasabah, utang pajak dan lain – lain.

c. Penerbitan obligasi

Untuk memperoleh / menghimpun dana pegadaian pernah menerbitkan obligasi sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 1993 dan pada tahun 1994 yang jangka waktunya masing – masing lima tahun.

d. Modal sendiri

Modal sendiri yang dimiliki oleh perum pegadaian terdiri dari :

- (1). Modal awal, yaitu kekayaan Negara diluar APBN
- (2). Penyertaan Modal Pemerintah
- (3). Laba ditahan, laba ditahan ini merupakan akumulasi laba sejak perusahaan PT. Pegadaian berdiri.

2. Penggunaan Dana

Dana yang berhasil dihimpunkan digunakan untuk mendanai kegiatan usaha Pegadaian. Dana tersebut antara lain digunakan untuk hal –hal berikut :

- a. Uang Kas dan Dana Likuid lain
Perum pegadaian memerlukan dana likuid yang siap digunakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti, kewajiban yang telah jatuh tempo, penyaluran dana kredit atas dasar hak gadai, pembayaran pajak dan lain – lain.
- b. Pendanaan Kegiatan Operasional
Dana ini antara lain digunakan untuk gaji pegawai, honor, perawatan peralatan dan lain – lain.
- c. Pembelian pengadaan berbagai macam bentuk aktiva tetap dan inventaris yaitu antara lain, tanah, bangunan kantor, komputer, kendaraan, dan lain – lain. Aktiva tetap berupa tanah dan bangunan inventaris tidak secara langsung tidak dapat menghasilkan penerimaan bagi Pegadaian, namun merupakan hal yang sangat penting guna melancarkan kegiatan usahanya.

3. Penyaluran Dana

Penggunaan dana yang utama adalah untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar hukum gadai. Dana yang digunakan Pegadaian untuk kegiatan pembiayaan lebih dari 50% dari jumlah dana yang dihimpun.

7. Teknik Transaksi, Jasa Pegadaian Syariah, Produk-produk Pegadaian Syariah, Penggolongan Uang Pinjaman dan Proses Peminjaman di Pegadaian Syariah

8. Teknik Transaksi Pegadaian Syariah

Teknik transaksi Pegadaian Syariah berdasarkan kepada dua akad transaksi syariah, yaitu :

1. Akad *Rahn*

Akad *Rahn* adalah akad yang dilakukan sebagai awal berlakunya proses penahanan barang milik peminjam unruk dijadikan jaminan atas dana yang diterimanya. Akad ini membuat pihak pegadaian memiliki hak untuk menahan jaminan tersebut. Orang yang menggadaikan disebut *Rahn* sedangkan orang yang menerima *Rahn* disebut *Murtahin*

barang yang diterima disebut *Marhun* dan utang yang diberikan disebut *Marhun Bih*.

2. Akad *Ijarah*

Akad *Ijarah* adalah akad atas pemindahan hak guna barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa. Akad *Ijarah* memungkinkan barang tersebut untuk disimpan oleh pihak pegadaian syariah, waktu demikian akad *ijarah* tidak disertai pemindahan kepemilikan barang yang dimaksud tersebut.

9. Jasa Pegadaian Syariah

Pegadaian memiliki jasa – jasa khusus yang jarang dimiliki oleh lembaga keuangan lainnya. Jasa – jasa tersebut antara lain :

1. Kredit Gadai

Nasabah diberi fasilitas pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur yang mudah, aman dan cepat. Hampir semua jenis barang bergerak dapat dijadikan agunan atau jaminan seperti perhiasan emas / berlian. Kendaraan bermotor, perabotan rumah tangga yang bernilai dan barang elektronik.

2. Jasa Taksiran

Jasa ini merupakan fasilitas pelayanan untuk mengetahui kualitas barang perhiasan seperti, emas, perak, permata dan lain – lain. Dengan biaya yang relatif ringan, masyarakat dapat mengetahui dengan pasti tentang nilai atau kualitas suatu barang miliknya lebih dulu diperiksa dan ditaksir oleh juru taksir yang sudah berpengalaman. Kepastian nilai memberikan rasa aman dan rasa lebih pasti bahwa barang tersebut benar – benar mempunyai nilai investasi yang tinggi.

3. Jasa Titipan

Jasa ini merupakan fasilitas pelayanan penitipan barang berharga dan lain – lain agar lebih aman. Fasilitas ini diberikan kepada pemilik barang yang akan berpergian jauh dalam kurun waktu yang relatif lama, atau juga diberikan karena penyimpanan dirasakan kurang aman. Barang yang dapat dititipkan seperti perhiasan, emas, batu permata, kendaraan bermotor, juga surat – surat berharga seperti surat tanah, ijazah dan lain – lain dengan prosedur dan biaya murah.

4. *Gold Counter*

Jasa ini menyediakan fasilitas tempat penjualan emas eksklusif yang terjamin sekali kualitas dan keasliannya. *Gold Counter* semacam toko dengan sebutan “Galeri 24” untuk menjual perhiasan dari emas dengan kualitas sesuai kadar barang perhiasan.

5. Koin Emas ONH

Pegadaian memperkenalkan cara menabung terutama untuk persiapan menunaikan ibadah haji. Masyarakat yang berminat dapat membeli koin emas berkadar 24 karat yang kelak pada saat dibutuhkan untuk menunaikan ibadah haji dapat dijual kembali.

Penggolongan Uang Pinjaman

Penggolongan uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah berdasarkan SK. Direksi Nomor : 020/OP.0021.2001 tentang tarif sewa modal adalah sebagai berikut :

1. Golongan A

Jumlah pinjaman antara Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 500.000,- adalah masuk dalam kategori surat bukti kredit golongan A. sedangkan jangka

waktunya adalah 120 hari (4 bulan).

2. Golongan B

Jumlah pinjaman antara Rp. 550.000,- sampai dengan 1.000.000,- adalah masuk dalam kategori surat bukti kredit golongan B. sedangkan jangka waktunya adalah 120 hari (4 bulan).

3. Golongan C

Jumlah pinjaman antara Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 5.500.000 sampai dengan 10.000.000,- adalah masuk dalam kategori surat bukti kredit golongan C. sedangkan jangka waktunya adalah 120 hari (4 bulan).

4. Golongan D

Jumlah pinjaman antara Rp. 125.000,- sampai dengan tidak terbatas adalah masuk dalam kategori surat bukti kredit golongan D. sedangkan jangka waktunya adalah 120 hari (4 bulan).

Produk – Produk Dan Program Pegadaian Syariah

1. *Rahn*

Ar-Rahn adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip syariah dimana nasabah hanya akan dipungut atas biaya administrasi dan ijarah (biaya jasa simpan pinjam dan pemeliharaan barang). Artinya lembaga pegadaian syariah tidak mendapatkan keuntungannya dari dana yang diberikan sebagai pinjaman, melainkan melalui pembayaran atas jasa penyimpanan dan pemeliharaan barang tersebut.

Manfaat yang diambil oleh bank dari prinsip *Ar-rah*n adalah :

- a. Menjaga kemungkinan nasabah untuk lalai atau bermain – main dengan fasilitas pembiayaan yang diberikan.
- b. Memberikan keamanan bagi segenap penabung dan pemegang deposito bahwa dananya tidak akan hilang begitu saja. Jika nasabah peminjam ingkar janji, ada suatu aset atau barang (*marhun*) yang dipegang oleh bank.
- c. Jika *rahn* diterapkan dalam mekanisme pegadaian, maka akan sangat membantu saudara kita yang kesulitan dana terutama di daerah – daerah.

Tabel 2.1. Persyaratan dan Keunggulan *Ar-rahn*

<p>Persyaratan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fotocopy KTP atau identitas resmi lainnya. - Menyerahkan barang jaminan. - Untuk kendaraan bermotor membawa BPKB dan STNK asli.
<p>Keunggulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan <i>rahn</i> tersedia di outlet Pegadaian Syariah diseluruh Indonesia. - Prosedur pengajuannya sangat mudah, calon nasabah atau debitur hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya ke outlet Pegadaian Syariah. - Proses pinjaman sangat cepat, hanya butuh 15 menit. - Pinjaman mulai dari Rp. 50.000,- sampai Rp. 200.000.000,- atau lebih. - Jangka waktu pinjaman maksimal 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara mengangsur sebagian uang pinjaman. - Pelunasan dapat dilakukan sewaktu – waktu selama masa pinjaman. - Tanpa perlu membuka rekening.

(Sumber data :PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan)

2. *Arrum* emas.Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari – hari.
- Arum adalah program untuk memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan

Tabel 2.2. Persyaratan dan keunggulan *Arrum*

<p>Persyaratan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki usaha yang memenuhi kriteria kelayakan serta telah berjalan 1 tahun. - Fotocopy KTP dan Kartu Keluarga. - Menyerahkan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB asli, fotocopy STNK dan Faktur Pembelian).
<p>Keunggulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan <i>arrum</i> tersedia di outlet Pegadaian Syariah diseluruh Indonesia. - Prosedur pengajuannya sangat mudah dan cepat. - Agunan cukup BPKB kendaraan bermotor. - Proses pinjaman hanya butuh 3 hari, dan dana dapat segera cair. - Ijaroh relatif murah dengan angsuran tetap perbulan. - Pilihan jangka waktu pinjaman dari 12, 18, 24, 36 bulan. - Pelunasan dapat dilakukan sewaktu – waktu.

(Sumber data :PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan)

3. Program Amanah untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran. Pada Amanah adalah program kepada karyawan tetap dari pengusaha mikro

pegadaian syariah indonesia jangka waktu pembiayaan dimulai dari 12 bulan sampai dengan 60 bulan dengan transaksi sesuai prinsip syariah yang adil dan menentramkan.

Tabel 2.3. Persyaratan dan Keunggulan Program Amanah

<p>Persyaratan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pegawai tetap suatu instansi pemerintah/swasta minimal telah bekerja selama 2 tahun. - Melampirkan kelengkapan (Fotocopy KTP suami/isteri, Fotocopy Kartu Keluarga, Fotocopy SK pengangkatan sebagai pegawai / karyawan tetap, rekomendasi atasan langsung). - Slip gaji 2 bulan terakhir mengisi dan menandatangani form aplikasi amanah. - Membayar uang muka yang disepakati (minimal 20%). - Menandatangani akad Amanah.
<p>Keunggulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan Amanah tersedia di outlet Pegadaian Syariah diseluruh Indonesia. - Prosedur pengajuannya cepat dan mudah. - Uang muka terjangkau - Biaya administrasi murah dan angsuran tetap. - Jangka waktu pembiayaan mulai dari 12 bulan sampai dengan 60 bulan. - Transaksi sesuai prinsip syariah yang adil dan menentramkan.

(Sumber data :PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidimpuan)

4. Program Produk Mulia

Program logam mulia adalah layanan penjualan emas batangan

kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat menjadi alternatif pilihan

investasi yang aman untuk mempersiapkan biaya pendidikan mewujudkan kebutuhan masa depan, anak, memiliki rumah idaman serta seperti menunaikan ibadah haji, kendaraan pribadi.

Tabel 2.4. Persyaratan dan Keunggulan Produk Mulia

<p>Persyaratan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fotocopy identitas diri (KTP/ SIM/ Passpor) yang masih berlaku. - Mengisi formulir pembukuan Rekening Tabungan Emas. - Membayar Biaya Administrasi sebesar RP.10.000,- dan biaya fasilitas titipan selama 12 bulan sebesar Rp.30.000,-.
<p>Keunggulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan Produk Mulia tersedia di outlet Pegadaian Syariah diseluruh Indonesia. - Prosedur pengajuannya sangat mudah dengan layanan profesional. - Emas batangan dapat dimiliki dengan cara pembelian tunai, angsuran, kolektif (kelompok), ataupun arisan. - Alternatif investasi yang aman untuk menjaga portofolio aset. - Sebagai aset, emas batangan sangat liquid untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak. - Tersedia pilihan emas batangan dengan berat mulai dari 5 gram sampai 1 kilogram. - Uang muka mulai dari 10% sampai 90% dari nilai logam mulia. - Jangka waktu angsuran mulai dari 3 sampai 36 bulan.

(Sumber data :PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidimpuan)

5. Program Krasida

Program krasida merupakan kredit (pinjaman) angsuran bulanan diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem

gadai.Krasida juga merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pasilitas kredit yang cepat, mudah dan murah.Agunan berupa perhiasan emas dan kendaraan bermotor.

Tabel 2.5. Persyaratan dan Kenunggulan Program Krasida

<p>Persyaratan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fotocopy KTP dan Kartu Keluarga. - Menyerahkan dokumen yang. - Menyerahkan barang jaminan berupa perhiasan emas atau kendaraan bermotor. - Untuk agunan berupa kendaraan bermotor, dilengkapi dengan dokumen. - Kepemilikan (BPKB asli, fotocopy STNK dan faktur pembelian).
<p>Keunggulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan KCA tersedia lebih dari 4400 outlet Pegadaian di seluruh Indonesia. - Prosedur pengajuan sangat mudah, calon nasabah atau debitur hanya perlu membawa agunan emas atau mobil. - Pinjaman mulai dari Rp. 1.000.000,- hingga Rp. 250.000.000,-. - Pinjaman bisa mencapai 95% dari nilai taksiran agunan. - Sewa modal relatif murah dengan angsuran tetap perbulan. - Jangka waktu pinjaman fleksibel dengan pilihan jangka waktu 6, 12, 24, 36 bulan. - Pelunasan dapat dilakukan sewaktu – waktu dengan pemberian diskon untuk sewa modal.

(Sumber data :PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan)

Proses Peminjaman di Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah memiliki beberapa ketentuan pada proses peminjaman, menurut (Adrian Sutedi 2011:1) ada beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan, adalah :

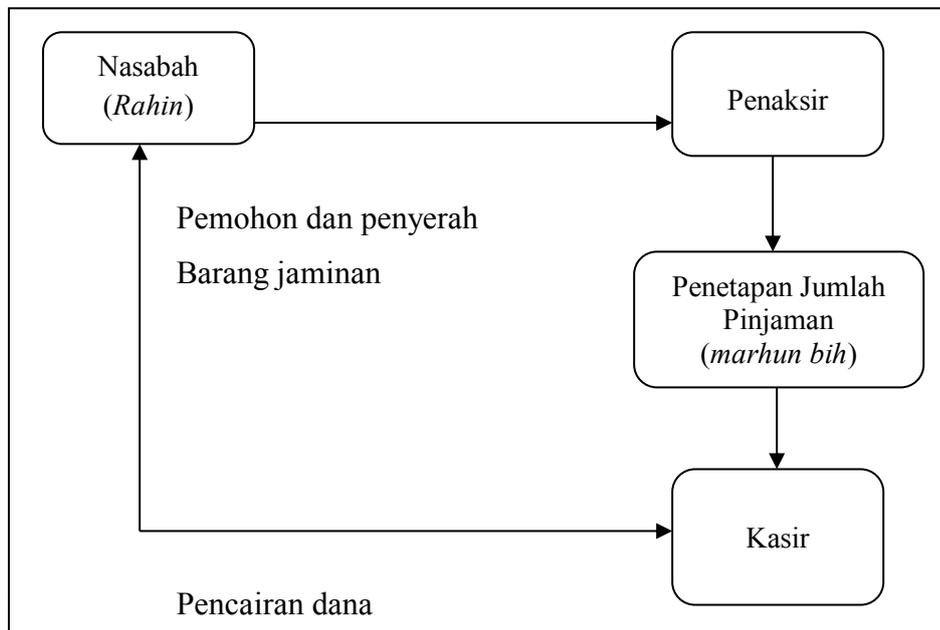
a. Ketentuan Umum

Keterangan proses :

1. Pada proses awal, *rahin* mendatangi kantor pegadaian syariah dan melakukan prosedur sebagai berikut :

- a. Menyerahkan fotocopy KTP *rahin* atau kartu pengenalan (SIM, Paspor) yang berlaku dengan menunjukkan aslinya.
- b. Memenuhi *marhun* (barang jaminan) yang memenuhi persyaratan.
- c. Membuat surat kuasa diatas materai dari pemilik barang, untuk barang bukan milik *rahin*, yang harus dilampiri fotocopy KTP pemilik barang dan menunjukkan aslinya.

- d. Mengisi formulir permintaan peminjaman dan menandatangani.
- e. Menandatangani akad *rahn* dan *ijarah* dalam surat bukti *rahn*.
- f. Khusus untuk kelengkapan *marhun* kendaraan bermotor diatur dalam ketentuan tersendiri sebagaimana yang berlaku pada sistem gada konvensional.



Gambar 2.1. Skema Tata Cara Peminjaman

2. Kemudian barang jaminan gadai diserahkan kepada petugas penaksir, barang jaminan tersebut diteliti kualitasnya untuk ditaksir dan ditetapkan harganya.
 3. Dalam tahap penetapan jumlah pinjaman (*marhun bih*), terdapat beberapa proses perhitungan diantaranya :
 - a. Berdasarkan taksiran yang dibuat *murtahin*, maka ditetapkan besarnya uang
 - b. Setelah mentaksir nilai barang jaminan, barang jaminan gadai digolongkan berdasarkan besar jumlah plafon yang ditetapkan
 - c. untuk selanjutnya menentukan biaya administrasinya.
- pinjaman yang dapat diterima oleh *rahin*. Besarnya nilai uang pinjaman yang diberikan adalah sebesar 90% dari taksiran *marhun*. Hal ini ditempuh guna mencegah munculnya kerugian.

Tabel 2.6. Penggolongan Biaya Admin

Golongan Marhun Bih	Plafon Marhun Bih	Biaya Administrasi Per-SBR
A	20.000 – 150.000	500
B	150.000 – 500.000	3.000
C	500.000 – 1.000.000	5.000
D	1.000.000 – 5.000.000	10.000
E	5.000.000 – 10.000.000	15.000
F	10.000.000 – 20.000.000	25.000
G	20.000.000 – 50.000.000	30.000
H	50.000.000 – 200.000.000	30.000

(Sumber data :PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan)

- d. Penetapan biaya *ijarah* / biaya jasa simpan berdasarkan jenis *marhan*.

Tabel 2.7. Biaya Ijarah

Jenis Marhun	Perhitungan Tarif
Emas dan berlian	Taksiran / Rp.10.000 x Rp.85 x Jangka Waktu / 10
Elektronik dan alat rumah tangga	Taksiran / Rp.10.000 x Rp.90 x Jangka Waktu / 10
Kendaraan Bermotor (Mobil dan Motor)	Taksiran / Rp.10.000 x Rp.95 x Jangka Waktu / 10

(Sumber data :PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidimpuan)

4. Selanjutnya *rahin* dapat mengambil uang pinjaman (*marhun bih*) di petugas bagian kasir, setelah mendapat potongan biaya administrasi dan biaya (*ijarah/jasa* simpan).

orang *rahin* atau per SBR perlu diatur secara khusus, yang berlaku juga dalam operasional gadai syariah ini. Pejabat yang berwenang bertanggung jawab terhadap pelampauan BMPP serta kebenaran nilai taksiran dan prosedurnya. (Adi Setiawan, 2009).

i. Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPP)

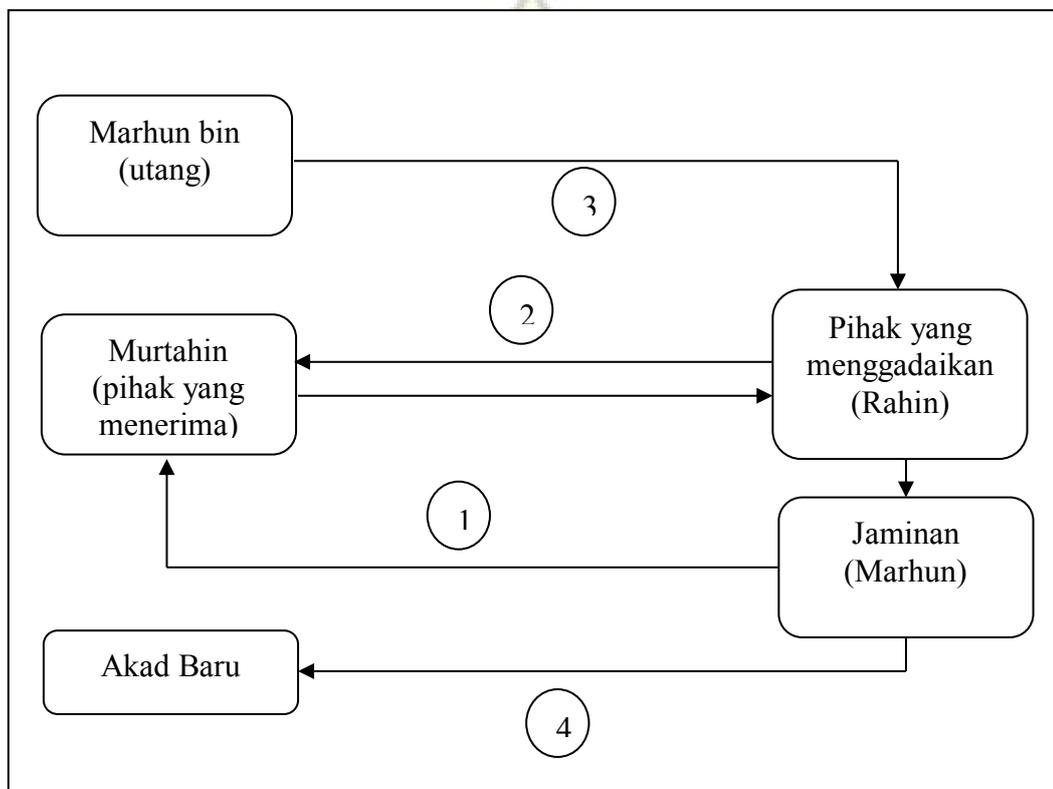
BMPP adalah batas maksimum pemberian pinjaman yang diberikan untuk setiap Surat Bukti

Rahn (SBR) dan atau jumlah maksimum pinjaman yang dapat diberikan kepada seorang *rahin*. Besarnya BMPP ini tidak termasuk jumlah pinjaman yang dilunasi. Jumlah BMPP untuk satu

b. Operasional Pegadaian Syariah

Salah satu bentuk jasa lembaga keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pembiayaan dengan menggadaikan barang sebagai jaminan. Landasan akad yang digunakan dalam operasional perusahaan dalam pegadaian syariah adalah *rahn*. Berlakunya *rahn* adalah bersifat (*tabi'iyah*) terhadap akad

tertentu yang dijalankan secara tidak tunai sebagai jaminan untuk mendapatkan kepercayaan. Adapun secara teknis implementasi akad *rahn* dalam lembaga pegadaian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2. Implementasi Akad *Rahn*

Keterangan :

1. Rahin mendatangi murtahin untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa marhun yang akan diserahkan kepada murtahin, lalu murtahin melakukan pemeriksaan termasuk menaksir nilai barang jaminan tersebut.

2. Setelah semua terpenuhi, maka murtahin dan rahin melakukan akad rahn.
3. Setelah itu, murtahin memberikan sejumlah pinjaman uang yang jumlahnya dibawah nilai barang jaminan yang telah ditaksir.
4. Lalu antara rahin dan murtahin melakukan akad yang baru apabila pada saat jauth tempo rahin ingin memperpanjang pinjamannya dengan syarat yang telah ditentukan.

Banyak usaha strategis yang dapat dilakukan oleh lembaga berwenang terkait upaya pengembangan pegadaian syariah, diantara usaha tersebut adalah :

1. Usaha untuk membentuk lembaga pegadaian syariah terus dilakukan upaya untuk mensosialisasikan praktik ekonomi syariah di masyarakat kebawah yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendanaan. Untuk

pengembangan, diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak, guna menentukan langkah – langkah dalam membentuk lembaga pegadaian syariah yang lebih baik.

2. Masyarakat akan lebih memilih pegadaian dibandingkan bank saat mereka membutuhkan dana karena prosedurnya yang mudah. Maka cukup alasan bagi pegadaian syariah untuk eksis ditengah – tengah masyarakat yang membutuhkan pembiayaan.
3. Pegadaian syariah bukan pesaing yang menyebabkan kerugian bagi lembaga keuangan lainnya, tetapi untuk saling mendukung terciptanya sistem keuangan yang berbasis syariah.
4. Pemerintah perlu segera mengkomodir keberadaan pegadaian syariah ini dengan membuat peraturan perundang – undangan tersendiri yang berlaku secara formal.

c. Pengertian Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya

harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan

itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi (Bank Indonesia). Rumus menghitung inflasi menggunakan pendekatan IHK adalah (Ramdhan, 2013) :

$$NPF = \frac{\text{Tingkat Harga}_t - \text{Tingkat Harga}_{t-1}}{\text{Tingkat Harga}_{t-1}}$$

Kestabilan inflasi merupakan persyaratan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat serta dalam perbankan. Inflasi yang tinggi bahkan mengakibatkan tingginya jumlah NPL (*Non*

Performing Loan) atau kredit macet yang dapat mengakibatkan terganggunya operasional perbankan.

Penyebab inflasi lainnya adalah kenaikan harga-harga barang yang di impor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang bertanggung jawab (Mustofa, 2010 *et.al*).

Berdasarkan pendapat di atas maka terdapat beberapa macam jenis inflasi, beberapa kelompok besar dari inflasi adalah (Mustofa, 2010 *et.al*) :

1. *Policy Induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa menfleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaan.
2. *Cost-push Inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.
3. *Demand-full Inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang

mendorong kenaikan tingkat harga umum.

4. *Intertial Inflation*, cenderung berlanjut pada tingkat yang samasampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

Menurut Setiawan (2009 : 18), akibat penting dari inflasi yang berkaitan dengan inflasi, yaitu :

1. Inflasi menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, dalam hal ini pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk investasi yang sifatnya spekulatif. Mereka menganggap membeli rumah atau menyimpan barang berharga lebih menguntungkan dari pada investasi pada sektor yang produktif.
2. Tingkat bunga meningkat sehingga mengurangi investasi, untuk mengunagi penurunan nilai dari modal yang dipinjamkan, institut keuangan akan menaikkan bungan peminjaman modal

mereka. Makin tinggi tingkat inflasi maka makin tinggi pula tingkat pada bunganya. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi kamuan pemilik modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktif. Apabila dikaitkan dengan profitabilitas bank, maka dengan rendahnya modal investasi maka investor juga akan mengurangi hutang di bank sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank.

3. Menimbulkan ketidakpastian ekonomi suatu negara di masa yang akan datang, dengan begitu investor akan berfikir lagi untuk berinvestasi di negara yang bersangkutan.

a. Jenis Inflasi

Jenis inflasi menurut penyebabnya, yakni sebagai berikut : (Adrian Sutedi, 2012 : 292).

1. *Demmand pull inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh terlalu kuatnya peningkatan *aggregate demand* masyarakat terhadap komoditif-komoditif hasil produksi dipasar barang. Akibatnya, akan menarik (*pull*)

kurva permintaan agregat ke arah atas, sehingga terjadi *excess demand*, yang merupakan *inflationary gap*.

2. *Cosh push inflation*, yaitu inflasi yang dikarenakan bergesernya *aggregate supply curve* ke arah kiri atas. Faktor-faktor yang menyebabkan *aggregate supply curve* bergeser tersebut adalah meningkatnya harga faktor-faktor produksi (baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri) di pasar faktor produksi.

Selain itu, jenis inflasi lainnya, yaitu inflasi menurut asalnya, yakni sebagai berikut : (Adrian Sutedi, 2012 : 293)

1. *Domestic Inflation*, yaitu inflasi yang sepenuhnya disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil ataupun di sektor moneter di dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat.
2. *Imported Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan harga-harga komoditif di luar negeri (di negara asing yang memiliki hubungan

perdagangan dengan negara yang bersangkutan). Inflasi ini hanya dapat terjadi pada negara yang menganut sistem perekonomian terbuka (*open economy system*). Inflasi ini dapat “menular” baik melalui harga barang-barang impor maupun harga barang-barang ekspor.

b. Teori Inflasi

Terdapat tiga teori utama yang menjelaskan mengenai inflasi, yaitu sebagai berikut : (Adrian Sutedi, 2012 : 285)

1. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang tertua yang membahas tentang inflasi, tetapi dalam perkembangannya teori ini mengalami penyempurnaan oleh para ahli ekonomi Universitas Chicago, sehingga teori ini juga di kenal sebagai model kaum moneteris (*monetarist models*). Inti teori ini adalah :

- a. Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik

uang kartal maupun uang giral.

- b. Laju infalsi juga ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan oleh harapan (eksptasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

2. Teori Keynes

Teori ini yang menyatakan bahwa inflasi terjadi disebabkan masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Dengan kata lain, inflasi terjadi karena pengeluaran agreget terlalu besar. Oleh karena itu, solusi yang harus diambil adalah dengan jalan mengurangi jumlah pengeluaran agreget itu sendiri (mengurangi pengeluaran pemerintah atau dengan meningkatkan pajak dan kebijakan uang ketat). Dasar pemikiran model inflasi dari keynes ini, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang yang tersedia (penawaran agregat),

akibatnya akan terjadi *inflationary gap*.

3. Teori Strukturalis

Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya kekuatan suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab struktural pertambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan ekonominya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya adalah kenaikan harga-harga barang lain, sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan bila pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak dibenahi atau ditambah.

c. Penyebab Terjadinya Inflasi

Terdapat beberapa faktor utama yang menjadi penyebab timbulnya inflasi di indonesia, yaitu sebagai berikut : (Adrian Sutedi, 2012 : 303)

1. Jumlah Uang Beredar

Menurut sudut pandang kaum moneteris jumlah uang beredar adalah faktor utama yang dituding sebagai

penyebab timbulnya inflasi di setiap negara, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia jumlah uang beredar ini lebih banyak diterjemahkan dalam konsep *narrow money* (M1).

Sejak 1976 persentasi uang kartal yang beredar (48,7%) lebih kecil daripada persentasi jumlah uang giral yang beredar (51,3%), sehingga mengindikasikan bahwa telah terjadi proses modernisasi di sektor moneter Indonesia. Juga mengindikasikan bahwa semakin sulitnya proses pengendalian jumlah uang beredar di Indonesia, dan semakin meluasnya monetisasi dalam kegiatan perekonomian, akibatnya memberikan kecenderungan meningkatnya laju inflasi.

2. Defisi Anggaran Belanja Pemerintah

Tekanan inflasi pada periode ini lebih disebabkan oleh meningkatnya tingkat agresifitas sektor swasta dalam melakukan ekspansi usaha, yang didukung oleh perkembangan sektor perbankan yang semakin ekspansif pula. Dengan kondisi sumber daya modal domestik yang masih saja relatif terbatas, maka pinjaman luar negeri yang sifatnya

nonkomersial maupun komersial pun semakin meningkat. Akibatnya, tetap saja terjadi devisa anggaran belanja negara dan neraca pembayaran, salah satu sebabnya karena pemerintah tetap saja harus menyediakan infrastruktur dan suprastruktur pembangunan ekonomi yang kebutuhannya semakin meningkat.

3. Faktor-Faktor dalam Penawaran Agregat dan Luar Negeri

Kelambanan penyesuaian dari faktor-faktor penawaran agregat terhadap peningkatan permintaan agregat ini lebih banyak disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan struktural (*structural bottleneck*) yang ada di Indonesia. Harga bahan pangan merupakan salah satu penyumbangan terbesar terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Ketergantungan

perekonomian Indonesia yang besar terhadap sektor pertanian, yang tercermin oleh peranan nilai tambahnya yang relatif besar dan daya serap tenaga kerjanya yang sedemikian tinggi serta beban penduduk yang cukup tinggi.

d.Dampak Inflasi

Secara umum dampak dari inflasi yang tinggi dan tidak stabil adalah sebagai berikut : (Bank Indonesia Institut, 2015 : 20)

1. Penurunan Daya Beli (*Purchasing Power*)

Inflasi yang tinggi akan mengurangi daya beli karena nilai uang yang semakin rendah. Dengan nilai uang yang sama, jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli akan berkurang jumlah. Dampak penurunan nilai mata uang sebagai akibat inflasi tidak sama terhadap seluruh masyarakat. Kelompok masyarakat yang berpenghasilan tetap dan berpenghasilan rendah adalah yang paling dirugikan akibat inflasi. Apabila hal ini dibiarkan dapat menimbulkan masalah sosial, seperti meningkatnya aksi buruh untuk kenaikan upah dan meningkatnya kemiskinan.

2. Kondisi Ketidakpastian

Inflasi yang tinggi dan tidak stabil menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat. Masyarakat akan kesulitan untuk menentukan alokasi dananya. Masyarakat cenderung menyimpan dananya dalam bentuk

aset fisik dibandingkan tabungan di bank. Oleh karenanya, inflasi mengurangi insentif untuk menabung. Bagi dunia usaha, inflasi yang tinggi akan mengurangi insentif untuk investasi, karena ketidakpastian akan profit dan biaya di masa depan.

3. Berukurnya Daya Saing Produk Nasional

Inflasi yang tinggi membuat biaya produksi juga tinggi sehingga barang produksi nasional menjadi titik kompetitif, baik untuk dikonsumsi dalam negeri maupun di ekspor. Hal ini akan mendorong peningkatan impor yang akan berpengaruh terhadap performa neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

e.Indikator Inflasi

Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang digunakan adalah indeks harga konsumen (IHK). Indeks harga konsumen (IHK) adalah indeks harga dan barang-barang yang digunakan oleh konsumen. Akibatnya suatu perekonomian dalam masa inflasi terhadap kecenderungan diantara pemilik modal untuk menggunakan

uangnya dalam investasi bersifat spekulatif dan tingkat bunga meningkat sehingga dapat mengurangi investasi. Hal ini menimbulkan ketidakpastian mengenai keadaan ekonomi di masa depan.

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat presentasi perubahan sebuah indeks harga. Indeks harga tersebut di antaranya :

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI), adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.
2. Indeks Biaya Hidup atau *Cost of Living Index* (COLI).
3. Indeks Harga Produsen (IHP) adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK dimasa depan karena perubahan harga bahan baku meningkatkan biaya produksi, yang kemudian akan

meningkatkan harga barang-barang konsumsi.

4. Indeks Harga Komoditas adalah indeks yang mengukur harga dari komoditas-komoditas tertentu.
5. Indeks harga barang-barang modal.
6. *Deflator* PDB, menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi dan jasa.

Macam – macam ukuran inflasi menurut Adwin S. Atmadja (1999 : 58)

- a. Inflasi ringan :
Dibawah 10% (*single digit*)
- b. Inflasi sedang :
10% - 30%
- c. Inflasi tinggi :
30% - 100%
- d. *Hyperinflation* :
lebih dari 100%

Laju inflasi tersebut bukanlah suatu standar yang secara mutlak dapat mengindikasikan parah tidaknya dampak inflasi bagi perekonomian di suatu wilayah tertentu, sebab hal itu sangat bergantung pada beberapa bagian dan

golongan masyarakat manakah yang terkena imbas (yang menderita) dari inflasi yang sedang terjadi.

a. Harga Emas

Emas adalah logam mulia yang padat, lembut, mengkilat dan salah satu logam yang paling lentur diantara logam lainnya. Dibandingkan dengan jenis logam lainnya emas memiliki beberapa kelebihan, seperti pendapat Jack WeatherFord “dimanapun orang ingin menyentuhnya, mengenakannya, bermain-main dengannya dan juga memilikinya, karena berbeda dengan tembaga yang berubah menjadi hijau, besi yang mudah berkarat dan perak yang memudar, emas murni tetaplah murni dan tidak berubah”. Sifat-sifat alamiah inilah yang menyebabkan nilai atau harga emas menjadi amat bernilai (Sholeh Dipraja, 2011 : 7).

Hal tersebut dikarenakan daya tahan emas yang cukup kuat dalam menghadapi dampak dari inflasi. Ini dibuktikan dari harganya yang cenderung stabil dan naik serta sangat jarang sekali emas mengalami penurunan harga yang tajam.

Menurut Sholeh Dipradja (2011 : 12), ada tiga faktor yang menjadi kelebihan dari emas, yakni :

1. keterbatasan jumlahnya dan termasuk barang tambang (sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui), emas terbentuk karena proses alami dan manusia hanya dapat menambangnya, proses penambangan tidak mudah.
2. tidak terkait sistem bunga sebagaimana halnya dengan uang kertas.
3. kemampuan emas atas daya beli terkini, dalam arti emas maupun beradaptasi terhadap inflasi yang terus membuat barang dan jasa menjadi mahal.

b. Teori Umum Kredit Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah percaya. Kredit yang dimaksud bagi pemberian adalah ia percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga

mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. (Titi Widiarti, 2013 : 2).

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab I Pasal 17 ayat 11, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antar bank maupun lembaga keuangan bukan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (Purnomo, 2009 : 4).

Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga keuangan atau bank kepada seseorang atau badan usaha berdasarkan kepercayaan. Maksudnya, pemberi kredit percaya kepada orang yang menerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan kembali pokok beserta bunganya sesuai dengan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka

waktu. Kredit adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan pinjaman dengan syarat perjanjian, pembayaran akan dilakukan dan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati. Kredit merupakan perkataan yang tidak asing lagi bagi masyarakat, tidak saja dikenal oleh masyarakat perkotaan tetapi juga masyarakat desa. Kebutuhan manusia beraneka ragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Dalam hal ini ia berusaha, maka untuk meningkatkan usahanya untuk meningkatkan daya guna suatu barang, ia memerlukan bantuan dalam bentuk pemodalan. Bantuan dari bank maupun lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang sering disebut dengan kredit. (Azis, 2013 : 7).

2.6.1. Jenis – jenis Kredit

Jenis – jenis kredit menurut Purnomo (2009 : 12)

1. Dilihat dari segi keuangan
 - a. Kredit investasi, untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b. Kredit modal kerja, untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif, untuk peningkatan usaha atau produksi dan investasi.
 - b. Kredit konsumtif, untuk dikonsumsi secara pribadi.
 - c. Kredit perdagangan, untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek, memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun.
 - b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 bulan.
 - c. Kredit jangka panjang, kredit yang jangka waktu pengembaliannya di atas 3 tahun sampai 5 tahun.
4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b. Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa ada jaminan barang atau jaminan orang.
5. Dilihat dari sektor fungsi usaha
 - a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing dan sapi.
 - c. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam

- jangka panjang, seperti tambang emas, minyak dan timah.
- d. Kredit pendidikan, yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- e. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional, seperti dosen, dokter, pengacara.
- f. Kredit perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biayanya berjangka waktu panjang.
2. Kredit mampu meningkatkan peredaran lalu lintas uang. Sesuai fungsinya, jika kredit yang diberikan melalui rekening giro, maka akan meningkatkan peredaran uang giral, sebaliknya jika kredit yang diberikan secara tunai maka akan meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang. Kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga lain dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.
4. Kredit merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi. Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
5. Kredit merupakan alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Bank-bank asing di luar negeri dapat memberikan kredit kepada sektor usaha di

2.6.2. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012 : 117) fungsi kredit adalah :

1. Kredit akan meningkatkan daya guna (*equity*) uang. Kredit dapat dijadikan modal usaha atau tambahan modal usaha yang bermanfaat bagi kelancaran produksi suatu usaha, baik yang diberikan secara langsung oleh pemilik modal maupun melalui pihak perbankan.

Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula dengan negara-negara maju, mereka dapat juga memberikan bantuan kredit kepada sektor dunia usaha di Indonesia. Dengan demikian, berarti terjalin hubungan ekonomi dan internasional antar negara.

2.6.4. Unsur – unsur Kredit

Menurut Kasmir (2014:87) adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar – benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
2. Kesepakatan, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing – masing.
3. Jangka waktu, mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut

bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya / pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

2.6.5. Kredit Pegadaian

Menurut buku pedoman operasional kantor cabang perum pegadaian pengertian kredit gadai adalah pemberian pinjaman / kredit dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Nasabah menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan / pegadaian sebagai pemberi pinjaman / kreditur, dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modalnya berdasarkan ketentuan yang berlaku. (Purnomo, 2009 : 34)

Pegadaian sebagai lembaga yang tugasnya memberi pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya meningkatkan efektivitas dan produktifitasnya dengan lebih profesional, *business oriented* tanpa meninggalkan ciri khusus dan misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah dan dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat, sesuai dengan mottonya “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. Masyarakat umumnya hanya untuk mengetahui kalau pegadaian itu hanya mengalami jasa gadai saja. Produk pegadaian cukup banyak, seperti jasa taksiran, jasa titipan, galeri 24 dan koin emas, usaha persewaan gudang, unit produksi perhiasan emas dan barang lelang. Tujuan PT. Pegadaian selain membantu masyarakat dalam pembiayaan dana juga bertujuan untuk memperoleh laba. Laba usaha PT. Pegadaian adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya. Pendapatan PT. Pegadaian sebagian

besar berasal dari penghasilan bunga atas pinjaman uang yang diberikan serta penghasilan dari produk jasa lainnya. Biaya yang harus dikeluarkan adalah biaya operasional dan gaji pegawai. Sebagian besar biaya operasional adalah biaya dana yang berupa bunga pinjaman dan obligasi. Sebagian laba bersih disetorkan kepada laba pemerintah sebagai dana pembangunan sementara sesuai dengan peraturan pemerintah tentang PT. Pegadaian.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sangat diperlukan data yang berkaitan dengan judul penulis. Data tersebut dapat diperoleh dan dikumpulkan dari tempat perusahaan yaitu PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan yang berada di Jl. Serman Lian Kosong / ex. Sudirman No. 28E Padangsidempuan dan dari buku-buku referensi. Dalam pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah metode

penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode penelitian lapangan (*field research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk memperoleh data peneliti melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah sebelumnya. Studi pustaka dilakukan dengan mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data sumber tertulis dimaksud dapat berwujud dari buku-buku referensi yang memuat teori yang berhubungan dengan judul teori yang berupa pengetahuan. Dengan adanya teori ini, penulis memiliki suatu pedoman yang dapat dijadikan pengetahuan sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. (Simanjuntak 2014:93)

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode penelitian lapangan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan serta melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang 48 mengerti tentang judul ini, guna memperoleh data-data yang benar.

Pada metode ini cara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

a. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut “Wiratna Sujarweni (2014:75), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Berarti penulis melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang dilaksanakan para petugas setiap hari kerja”. Penulis melakukan observasi di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota

Padangsidempuan. Melalui observasi ini penulis dapat mengetahui dan memahami secara langsung mengenai tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit. Dengan begitu dapat diperoleh data yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir. Melalui kegiatan ini penulis dapat membandingkan teori dengan praktik yang ada di lapangan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan agar mendapatkan data yang valid dan detail. (Wiratna Sujarweni 2014:74). Wawancara dilakukan untuk memperkuat informasi dan observasi yang dilakukan agar lebih jelas. Informasi diperoleh dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada karyawan atau bagian-bagian pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidimpuan yang untuk menambah objektivitas data yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti .

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan judul penulisan. Oleh karena itu, perlu ditentukan terlebih dahulu jenis sumber data yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sumber data diperoleh dari :

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan, baik melalui pengamatan / observasi, wawancara langsung dengan pimpinan kantor pegadaian, maupun dokumen yang ada dikantor PT. Pegadaian Syariah.

c. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan membaca buku, dari catatan dan data yang berhubungan dengan masalah pengembangan karir karyawan dari perpustakaan yang hasilnya akan membantu penulisan dalam mengolah data yang dikumpulkan dari lapangan.

b. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan untuk penyusunan skripsi ini adalah dengan cara analisis deskriptif. Metode dimana data yang telah diperoleh disusun, dikelompokkan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga memberi gambaran yang jelas tentang pengaruh tingkat inflasi pada Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidimpuan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generasional. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat inflasi, pendapatan usaha pegadaian dan jumlah uang beredar terhadap pemberian kredit gadai syariah (*rahn*). Data yang digunakan

dengan rentang waktu analisis 2013 sampai dengan 2017.

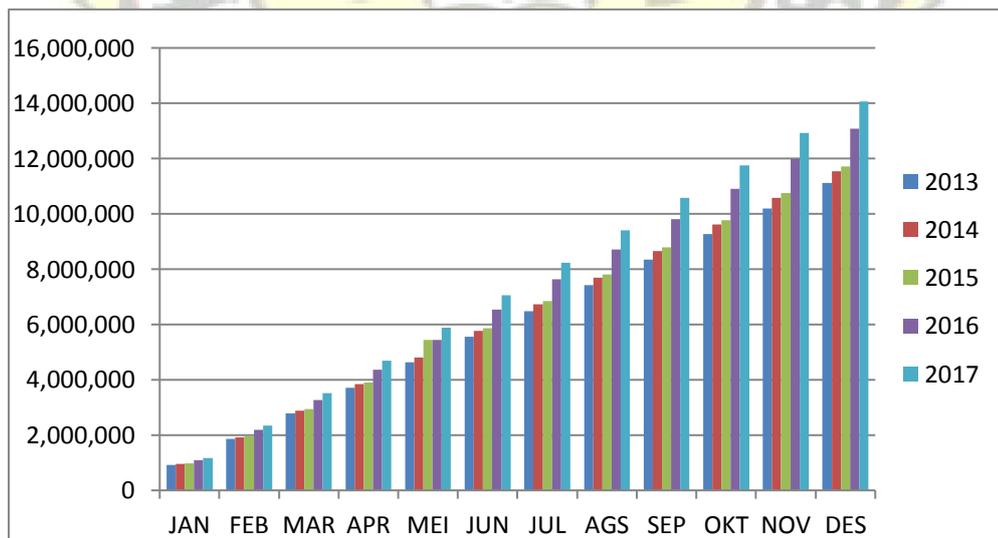
2. Analisis Deskriptif Pemberian Kredit Gadai Syariah (*Rahn*)

Berdasarkan dari data laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Pegadaian Syariah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pemberian kredit gadai syariah *rahn* memiliki pertumbuhan yang cukup baik dibandingkan dengan pembiayaan ini lebih cepat dan mudah dalam prosesnya, sehingga menjadikan solusi yang paling tepat untuk nasabahnya dalam memenuhi kebutuhan dana yang sesuai dengan syariah. Perkembangan pemberian kredit gada syariah (*rahn*) dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabe 4.1 Pemberian Kredit Gadai Syariah *Rahn* 2013-2017

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
JAN	926,876	961,286	976,894	1,089,820	1,174,744
FEB	1,853,734	1,922,572	1,953,789	2,179,640	2,349,489
MAR	2,780,601	2,883,858	2,930,684	3,269,460	3,524,234
APR	3,707,468	3,845,144	3,907,578	4,359,280	4,698,979
MEI	4,634,335	4,806,430	5,449,100	5,449,100	5,879,724
JUN	5,561,202	5,765,717	5,861,368	6,538,921	7,048,469
JUL	6,488,069	6,729,003	6,838,262	7,628,741	8,223,213
AGS	7,414,936	7,690,289	7,815,157	8,718,561	9,397,958
SEP	8,341,803	8,651,575	8,792,052	9,808,381	10,572,703
OKT	9,268,670	9,612,861	9,768,946	10,898,201	11,747,448
NOV	10,195,537	10,574,147	10,745,841	11,988,021	12,922,193
DES	11,122,405	11,535,434	11,722,736	13,077,842	14,069,938

(Sumber data : Annual Report PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan)



(Sumber data : diolah)

Gambar 4.3. Pemberian Kredit Gadai Syariah *Rahn* 2013-2017

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan total Pemberian Kredit Gadai Syariah *Rahn* yang telah disalurkan PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan sampai dengan desember tahun 2017 sebesar Rp. 14 miliar lebih tinggi dibandingkan dengan desember 2016 sebesar Rp. 13 miliar. Dan dapat disimpulkan pemberian kredit *rahn* yang disalurkan PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan, dapat disimpulkan

bahwa secara umum dari tahun ke tahun PT. Pegadaian Syariah cenderung mengalami peningkatan.

3. Analisis Deskriptif Tingkat Inflasi

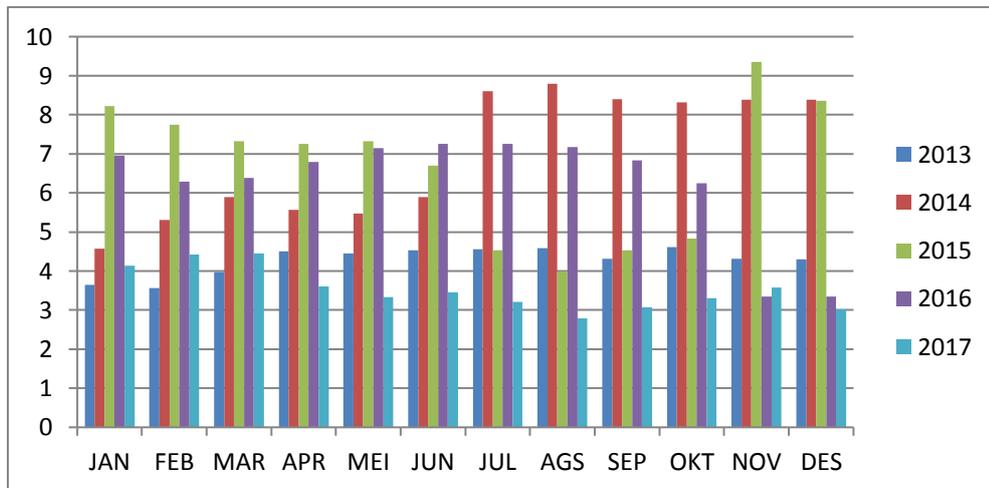
Data inflasi yang digunakan adalah data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia pada Januari 2013 sampai dengan desember 2017, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Perkembangan Tingkat Inflasi 2013-2017 (dalam %)

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
JAN	3,65	4,57	8,22	6,96	4,14
FEB	3,56	5,31	7,75	6,29	4,42
MAR	3,97	5,9	7,32	6,38	4,45
APR	4,5	5,57	7,25	6,79	3,6
MEI	4,45	5,47	7,32	7,15	3,33
JUN	4,53	5,9	6,7	7,26	3,45
JUL	4,56	8,61	4,53	7,26	3,21
AGS	4,58	8,79	3,99	7,18	2,79
SEP	4,31	8,4	4,53	6,83	3,07
OKT	4,61	8,32	4,83	6,25	3,31
NOV	4,32	8,38	9,36	3,35	3,58
DES	4,3	8,38	8,36	3,35	3,02

(Sumber data : Badan Pusat Statistik Indonesia (data diolah))



(Sumber data : diolah)

Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi 2013-2017

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan tingkat inflasi berkembang secara fluktuatif atau bergerak naik turun. Contohnya pada tahun 2014 naiknya laju inflasi menjadi 8,38 %. Hal tersebut dikarenakan cukup tingginya kenaikan harga pangan dan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi serta beberapa permasalahan yang struktural yang masih mengemuka. Namun setelah itu, inflasi hingga akhir tahun 2017

mengalami penurunan menjadi sebesar 3,02 %.

4. Analisis Deskriptif Pendapatan Usaha Pegadaian

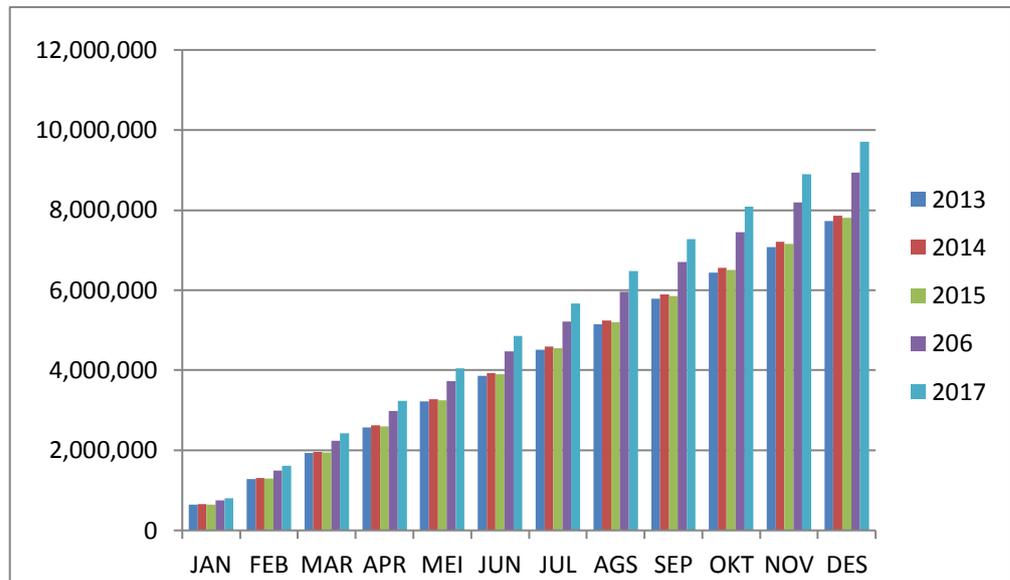
Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Berdasarkan laporan tahunan PT. Pegadaian, data pada variabel Pendapatan Usaha ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Pendapatan Usaha Pegadaian 2014-2017 (Juta Rupiah)

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
JAN	643,713	655,397	650,074	744,444	809,004
FEB	1,287,472	1,310,749	1,300,148	1,488,889	1,618,009
MAR	1,931,141	1,966,191	1,950,223	2,233,334	2,427,014
APR	2,574,855	2,621,589	2,600,297	2,977,778	3,236,019
MEI	3,218,569	3,276,986	3,250,372	3,722,223	4,045,024
JUN	3,862,283	3,932,383	3,900,446	4,466,668	4,854,029
JUL	4,505,997	4,587,780	4,550,520	5,211,112	5,663,033
AGS	5,149,711	5,243,178	5,200,595	5,955,557	6,472,038
SEP	5,793,425	5,898,575	5,850,669	6,700,002	7,281,043
OKT	6,437,139	6,553,972	6,500,744	7,444,446	8,090,048
NOV	7,080,853	7,209,369	7,150,818	8,188,891	8,899,053
DES	7,724,567	7,864,767	7,800,893	8,933,336	9,708,058

(Sumber data : Annual Report PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota
Padangsidempuan)



(Sumber data : diolah)

Gambar 4.5. Grafik Pendapatan Pegadaian 2013-2017 (Juta Rupiah)

Inflasi

Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas, pendapatan usaha pegadaian terus mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2015 pendapatan pegadaian mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan tersebut disebabkan oleh penurunan harga emas karena sebagian masyarakat menggadaikan barangnya berupa emas. Tetapi tahun berikutnya, pendapatan usaha pegadaian kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 9,7 triliun pada tahun terakhir yaitu tahun 2017.

a. Interpretasi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*, yang berarti setiap kenaikan inflasi akan menurunkan penyaluran kredit, karena inflasi merupakan faktor ekonomi yang menjadi faktor eksternal perusahaan, dengan semakin tinggi inflasi maka berdampak semakin menurunnya penyaluran kredit. Namun hal tersebut tidak berlaku untuk penyaluran kredit *rahn* melihat tidak signifikannya inflasi terhadap penyaluran kredit *rahn*. Hal tersebut

dikarenakan dalam mengajukan kredit kepada PT.Pegadaian Syariah masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan karena lebih kepada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak. (Azis, 2013:18).

Kenaikan inflasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan akan pandangan kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk untuk menggunakan jasa kredit dari unit usaha pegadaian. Selain itu, terjadi inflasi atau tidak terjadi inflasi tidak menjadikan suatu pertimbangan bagi seseorang untuk menggunakan jasa kredit PT. Pegadaian Syariah. Hal ini disebabkan karena penggunaan kredit Pegadaian pada umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana cepat. Dimana pinjaman tersebut umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendadak. Inflasi tidak memberikan pengaruh akan pandangan kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk untuk menggunakan jasa kredit dari unit kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk untuk menggunakan jasa

kredit dari unit usaha Pegadaian yang lebih dikenal dengan berbagai kemudahan dan proses yang praktis dan singkat, karena sesuai dengan motto PT. Pegadaian “mengatasi masalah tanpa masalah”, sehingga kecenderungan akan pengaruh inflasi yang terjadi terhadap jumlah penyaluran kredit PT. Pegadaian dikatakan sangat kecil atau tidak ada sama sekali.

b.Pendapatan Pegadaian

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendapatan pegadaian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*, yaitu dengan meningkatkan pendapat pegadaian akan meningkatkan penyaluran kredit *rahn*. Karena pendapatan pegadaian merupakan faktor internal perusahaan, dengan semakin tinggi hasil pendapatannya maka semakin tinggi pula penyaluran kredit *rahn* tersebut. Sumber dana yang digunakan untuk kredit berasal dari pihak ketiga seperti perbankan dan investor lainnya. Dari sisi internal perusahaan, dana yang disalurkan juga dipengaruhi oleh sumber

pendapatan usaha yang diperoleh dari biaya administrasi dan biaya sewa. Oleh karena itu, dengan hasil signifikan variabel pendapatan pegadaian, berarti penyaluran kredit PT. Pegadaian Syariah dipengaruhi oleh pendapatan usaha pegadaian.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan usaha pegadaian berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit gadai syariah (*rahn*) pada Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan. Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan pendapatan pegadaian syariah dapat mempengaruhi pemberian kredit gadai syariah *rahn*. Karena pendapatan usaha pegadaian dapat meningkatkan pemberian kredit gadai syariah *rahn* pada pegadaian syariah, dan sebaliknya penurunan pada pendapatan pegadaian dapat menurunkan pemberian kredit gadai syariah *rahn* di pegadaian syariah. Sumber dana yang digunakan untuk kredit atau pembiayaan berasal dari pihak ketiga dan sisi internal sumber pendapatan usaha diperoleh dari biaya administrasi.

Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Titi Widiarti (2013) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan perum pegadaian secara statistik positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pegadaian cabang kota padangsidempuan. Dan hasil penelitian Vika Anggun (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn*.

c. Harga Emas

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga emas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*, yaitu dengan fluktuasi harga emas mempengaruhi penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*). Kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran kredit *rahn* karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran kredit *rahn* juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila harga emas mengalami kenaikan maka masyarakat akan cenderung untuk meminjam dana atau kredit kepada PT. Pegadaian Syariah dengan

ekspektasi bahwa pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan harga emas saat ini dan taksiran harga emas di PT. Pegadaian akan mengikuti harga pasar emas pada saat ini.

d.Keterkaitan Variabel

Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit

Inflasi membawa dampak menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap uang tunai. Masyarakat akan mengalihkan uang tunai ke dalam investas yang tetap seperti tanah. Padahal, sumber dana potensial dari masyarakat tidak memberikan sumbangan yang berarti bagi pembangunan jika tidak memberikan sumbangan yang berarti bagi pembangunan jika tidak diinvestasikan secara langsung pada sektor produktif, atau disalurkan pada masyarakat peminjam dan melalui lembaga keuangan. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran kredit terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan

kredit, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan kredit dengan menggunakan asumsi suku bunga riil. Oleh karena itu, maka dengan adanya kenaikan inflasi maka permintaan kredit juga semakin meningkat (Azis, 2013:11).

Kenaikan produksi akan menaikkan harga barang dan turunnya produksi, kenaikan proses tersebut terjadi pada :

1. Biaya operasional, yaitu tingkat inflasi yang lebih tinggi akan meningkatkan tingkat bunga nominal menjadi lebih tinggi dan sebaliknya tingkat keseimbangan uang riil rendah.
2. Biaya menu (*menu cost*), semakin sering merubah harga yang terkadang sering menimbulkan biaya yang lebih besar karena harus mencetak ulang, memproduksi, mendistribusi dan sebagainya.

3. Biaya akibat tidak nyamanan hidup yang ditimbulkan akibat adanya inflasi. Uang sebagai tolak ukur dalam transaksi dan ketika terjadinya inflasi, alat ukur itu telah berubah panjangnya sehingga seringkali hal ini dapat mengacaukan rencana anggaran belanja baik rumah tangga prosuden maupun rumah tangga konsumen. Dalam kasus gadai syariah, pegadaian syariah sebagai *investor* dalam pelaksanaannya barang yang digadaikan tetap bisa digunakan dan diambil manfaatnya oleh pemilik barang tersebut.

Maka inflasi akan berpengaruh dalam pelaksanaan penyaluran kredit gadai ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara langsung pada harga barang yang menjadi objek transaksi.
- b. Kemampuan nasabah dan pegadaian dikemudian hari apabila terjadi inflasi yang mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan cicilan.

c. Tingkat keuntungan pegadaian.

Jadi hubungan antara inflasi dengan kredit gadai syariah adalah searah negatif. Jika inflasi meningkat maka harga barang yang menjadi objek transaksi akan meningkat juga. Selera masyarakat dalam berinteraksi menjadi menurun dan penyaluran kredit gadai syariah juga menurun.

e. Pengaruh Pendapatan Terhadap Penyaluran Kredit

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dan aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Titi Widiarti, 2013:2). Sumber – sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi 2 sumber pendapatan yaitu :

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang – ulang dan berkeseimbangan tiap periode.

2. Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang – ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan, misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

Pegadaian syariah selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu, Pegadaian Syariah terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka menggambarkan semakin banyak pula kredit yang dapat disalurkan kepada nasabahnya.

Dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit berasal dari pinjaman jangka pendek pihak ketiga yaitu dari perbankan dan para investor. Selain dari dana pihak ketiga dan investor, dana yang digunakan untuk kredit berasal dari pendapatan pegadaian. Oleh sebab itu, pendapatan pegadaian dapat dikatakan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.

f. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit

Kenaikan ataupun penurunan harga emas berdampak pada penyaluran kredit PT. Pegadaian Syariah. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omset pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih banyak khususnya golongan C dan tentunya mempengaruhi penyaluran kredit pada setiap golongan. Hampir 90% barang digadaikan pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan berupa emas. Akibatnya, fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omset pegadaian. Pihak pegadaian menetapkan nilai taksiran emas sebesar 98% dari harga pokok pembelian. Hal sebaliknya akan signifikan apabila ada penurunan harga emas secara drastis maka jumlah pinjaman pada setiap golongan khususnya golongan C juga akan mengalami penurunan yang sangat drastis yang berakibatkan pada

penyaluran kredit pada setiap golongan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fluktuasi kenaikan ataupun harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Pegadaian khususnya Kredit Gadai golongan C. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran kredit pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya.

E.PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit gadai syariah (*rahn*) pada Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan, pendapatan usaha pegadaian berpengaruh positif terhadap pemberian kredit gadai syariah (*rahn*) pada Pegadaian Syariah

Cabang Kota Padangsidempuan.

2. Hasil menunjukkan bahwa setiap variabel independen (tingkat inflasi, pendapatan usaha pegadaian dan harga emas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemberian kredit gadai syariah (*rahn*) pada Pegadaian Syariah Cabang Kota Padangsidempuan.

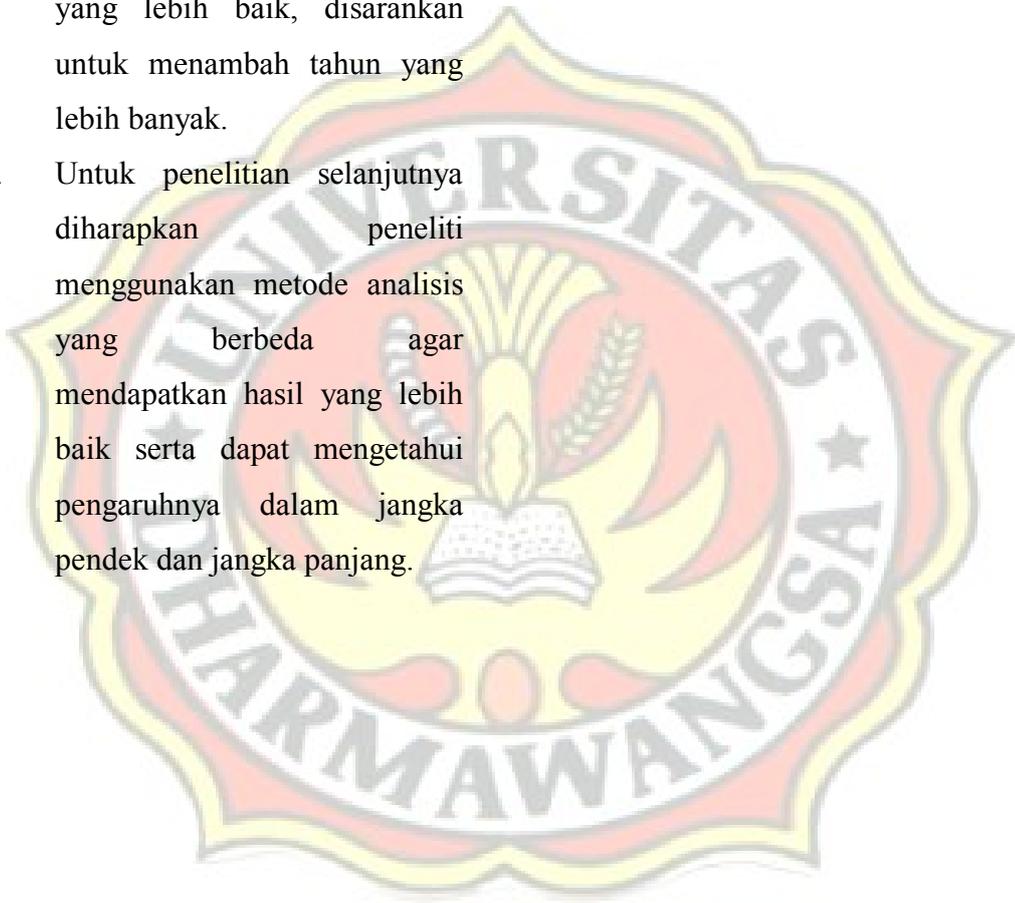
2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian serta kesimpulan, maka perlu adanya saran sebagai usaha untuk memecahkan permasalahan yang ditentukan dalam analisis serta diharapkan dapat berguna bagi masukan pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat inflasi, pendapatan usaha dan harga emas. Dengan demikian penelitian yang akan datang dapat menguji variabel lainnya dapat berpengaruh terhadap

pemberian kredit gadai syariah *rahn* seperti faktor-faktor internal yang ada di pegadaian.

2. Peneliti menggunakan tahun periode 2013 – 2017 yaitu selama 5 tahun. Untuk selanjutnya agar dapat hasil yang lebih baik, disarankan untuk menambah tahun yang lebih banyak.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan metode analisis yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik serta dapat mengetahui pengaruhnya dalam jangka pendek dan jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Mukhlis, Arifin (2013). “Analisis pengaruh tingkat sewa modal, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)”. *Jurnal Fakultas Administrasi Niaga Universitas Brawijaya Malang*.
- Rais, Sasli, Pegadaian Syariah : Konsep dan Sistem Operasional, Jakarta : UI Press, 2006.
- Setiawan, Adi. (2009). “Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014.
- Dipraja, Sholeh, “Siapa Bilang Investasi Emas Butuh Modal Gede”, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.
- Sutedi, Adrian. “Hukum Gadai Syariah”, Bandung : Afabeta, 2011.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan ke-10, Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada, 2012.
- Sutedi, Adrian. “Hukum Keuangan Negara”, Jakarta : Sinar Grafika, 2012.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan ke-14, Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada, 2014.
- Widiarti, “Pengaruh Pendapatan Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada

Perum Pegadaian Cabang Batam
Periode 2008-2012”. Jurnal Jurusan
Manajemen Politektin Negeri Batam,
2013.

Martono, *Bank dan Lembaga
Keuangan Lain*, Cetakan ke-4,
Yogyakarta : Ekonisia, 2010.

<https://www.pegadaiansyariah.co.id>.

